

**ANTESEDEN KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

**Putu Wenny Saitri¹
Ni Putu Yuria Mendra²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wenny.saitri@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the influence of the Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Profit Quality, Capital Structure, Company Size, and Company Growth on Company Performance in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population is manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the IDX in 2019-2021. The sample in this study were 46 companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression. The results of the study show that the independent board of commissioners has a positive effect on company performance. Institutional ownership has a positive effect on company performance. Earnings quality has no effect on company performance. Capital structure has a negative effect on company performance. Company size has a positive effect on company performance. The company's growth has no effect on the company's performance.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Institutional Ownership, Profit Quality, Capital Structure, Company Size, Company Growth, Company Performance*

I. PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 pengertian perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan berbentuk badan hukum yang didirikan atau berkedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peranan penting yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti makanan, minuman, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya yang akan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Sepanjang Desember 2020, diketahui banyak saham di sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi *COVID-19*. Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan harga saham yang paling tinggi yaitu dengan persentase sebesar 7,78% dan harga saham setelah penurunan menjadi Rp 9.775, sedangkan untuk perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan harga saham yang paling rendah yaitu dengan persentase sebesar

1,61% dan harga saham setelah penurunan menjadi Rp 7.625. Selain menganalisis harga saham yang terdapat di pasar modal, investor maupun calon investor juga harus memperhatikan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE), dimana kinerja perusahaan yang dapat dikategorikan baik adalah perusahaan yang memiliki nilai di atas nilai standar ROE yaitu 8,32%, namun ada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami penurunan kinerja perusahaan dari Tahun 2019 sampai Tahun 2021 yang diukur atau dilihat melalui nilai *Return On Equity* (ROE), seperti PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) yang mengalami penurunan hingga di bawah nilai standar ROE, dimana pada Tahun 2021 PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) diketahui memiliki nilai ROE sebesar 1,87%, penurunan kinerja perusahaan hingga dibawah standart nilai ROE juga dialami oleh PT. Phapros Tbk (PEHA) dan juga PT. Kino Indonesia Tbk (KINO). Hal ini akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan serta kinerja perusahaan yang akan dianggap atau dilihat tidak baik.

Selain untuk memperoleh laba, tujuan tertentu perusahaan yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah karena tidak sedikit pihak manajemen yang menerapkan praktik tidak sehat dalam pengambilan keputusan baik secara operasional maupun dalam metode akuntansi yang dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sendiri merupakan hasil dari kegiatan manajemen. Parameter digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan (Prawirosentono, 1999;27). Kinerja perusahaan sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah dewan komisaris independen. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (*Task Force Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance*). Adapun tugas dari komisaris independen yang dijabarkan dalam *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI, 2009:10) dikutip oleh Agasva dan Budiantoro (2020), diantaranya adalah memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota dewan direksi dan anggota dewan komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan, memonitor pelaksanaan *governance* dan mengadakan perubahan jika diperlukan, memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), Kurnianto, dkk (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Fadillah (2017), dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Menurut Pasaribu, dkk (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi

antara pemegang saham dengan manajer, dimana keberadaan kepemilikan institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan (Jensen and Mackling, 1976). Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusi dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara *oportunis* untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Indarwati, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maimuna, dkk (2021), Sulaiman, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil penelitian Maulana (2020), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kualitas laba. Menurut Schipper and Vincent (2003) dalam Novianti (2012:3) mengatakan kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama, sedangkan menurut Wulansari (2013), laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba merupakan informasi penting yang dapat digunakan oleh publik maupun investor untuk menilai kinerja perusahaan, dimana laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sehingga tingginya kualitas laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan yang tepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2017) menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh, dkk (2020), Purnama (2020) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah struktur modal. Menurut pendapat dari Riyanto (2010:296) bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Besarnya aktiva perusahaan yang di biayai oleh kreditur (*debt ratio*) dapat diukur dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Maka jika semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sedangkan menurut Fahmi (2015:184) mengatakan struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Tubastuvi (2019), Ajiidyaningrum (2019), Heliola, dkk (2020), dan Mai dan Setiawan (2020), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pariutami (2021), Stephanie dan Yanti (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Nuraina (2012) ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva, dimana hal ini dapat

menarik investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam perusahaan yang memiliki rata-rata total penjualan yang baik, sehingga secara tidak langsung hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja pada suatu perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar secara tidak langsung juga dapat meningkatkan investasi pada perusahaan yang otomatis akan meningkatkan jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, dengan adanya kepemilikan institusional dipercaya dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Susanti, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agasva dan Budiantoro (2020), Sitompul dan Muslih (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari Ajiidyaningrum (2019), Astuti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keenam yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut Brigham and Houston (2009), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan dalam suatu perusahaan dalam peningkatan atau penurunan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan Endriani (2018) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut bekerja dalam kondisi yang baik dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja. Berdasarkan dari berbagai asumsi maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan suatu perubahan yang ditunjukkan oleh perusahaan dari hasil baik atau buruknya kondisi dalam bekerja atau melakukan kegiatan yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan ataupun penurunan, dimana hal ini dapat dilihat dari perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pariutami (2021), Windariyani dan Sinarti (2017), Purwonto dan Marsono (2017), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Ajiidyaningrum (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maimuna, dkk (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

II. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menjelaskan bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang berinteraksi yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent* yang diberikan wewenang oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar dapat membuat keputusan yang baik untuk *principal*. Menurut Jensen and Meckling (1976) yang mengatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*), hal ini disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri, sehingga dapat membuat kinerja perusahaan menurun. Untuk menghindari hal tersebut maka pihak manajemen dan pemegang saham melakukan kesepakatan kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban agar dapat mencapai tujuan dalam perusahaan dengan melakukan penerapan sistem yang baik dan pengawasan yang efektif guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar pihak manajemen dapat memberikan pengembalian yang memuaskan atas investasi yang diberikan oleh pemilik,

sehingga pihak pemilik akan memberikan penghargaan (*reward*) yang memuaskan untuk pihak manajemen atas hasil pengelolaan perusahaan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal ini berfungsi memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen kepada pemegang saham maupun pihak eksternal dalam mengelola sebuah perusahaan. Menurut Sari dan Zuhrotun (2016), teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal seperti investor maupun kreditor. Kurangnya informasi yang diperoleh dari pihak eksternal akan menyebabkan pihak luar memberikan nilai buruk untuk perusahaan tersebut. Informasi laporan keuangan seperti kualitas laba, struktur modal, ukuran perusahaan yang transparan dapat membuat pihak eksternal mengetahui baik buruknya kondisi dan pertumbuhan perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditor terhadap kinerja pada suatu perusahaan. Maka dari itu *signalling theory* dengan kinerja perusahaan dikatakan saling berhubungan karena kinerja perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif dengan mempublikasikan informasi berupa laporan keuangan perusahaan yang transparan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki ikatan terhadap direksi serta ikatan bisnis dan lain sebagainya, yang memiliki tujuan untuk mencapai tingkat *Good Corporate Governance* (GCG). Maka dari itu dewan komisaris independen memiliki posisi strategis dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan perusahaan (Sarafina and Saifi 2017). Teori keagenan (*Agency Theory*) sendiri menjelaskan bahwa terdapat dua pihak yang berinteraksi dalam suatu perusahaan yaitu pihak pemilik sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent* yang diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan agar dapat membuat keputusan yang baik untuk *principal*. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen, maka pengawasan terhadap manajemen menjadi lebih baik, hal ini terkait dengan fungsi dari dewan komisaris independen yakni melakukan pengawasan, evaluasi dan penelitian terhadap manajer, sehingga nasehat dan masukan untuk dewan direksipun menjadi lebih banyak sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), Kurnianto, dkk (2019), menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Indarwati (2015) Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusi dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara *oportunis* untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, dimana hal ini berkaitan dengan adanya konflik keagenan (*Agency Conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan yang dapat mengakibatkan

turunnya kinerja perusahaan. Semakin besarnya tingkat kepemilikan institusional maka kinerja perusahaan akan meningkat karena semakin tinggi tingkat saham institusional akan menghasilkan pengawasan yang lebih intensif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maimuna, dkk (2021), Sulaiman, dkk (2021), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan

Kualitas laba dikatakan semakin tinggi bila semakin mendekati perencanaan awal atau bahkan melebihi target (Sutopo, 2009). Kualitas laba rendah karena dalam pelaporan laba akuntansi mengandung gangguan persepsian atau tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga informasi yang diperoleh menjadi bias dan menyesatkan dalam pengambilan keputusan (Boediono, 2005). Teori sinyal (*Signalling Theory*) sendiri berfungsi untuk memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen kepada pemegang saham maupun pihak eksternal dalam mengelola perusahaan, dimana informasi laporan keuangan yang baik seperti semakin tingginya kualitas laba akan mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal, sehingga hal itu dapat semakin mendorong para investor untuk menanam sahamnya yang tentunya akan membantu dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saleh, dkk (2020), Purnama (2020), menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Kualitas laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Sartono (2016:225) menyebutkan bahwa struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa. Keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk hutang. Dana ini merupakan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan, hal ini disebabkan masing-masing jenis modal mempunyai biaya modal sendiri-sendiri. Semakin tinggi struktur modal juga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena biaya bunga dari utang yang bisa digunakan sebagai pengurang pajak menjadikan perusahaan yang memiliki utang memiliki kinerja yang bagus daripada perusahaan yang tidak memiliki utang. *Signalling theory* yang bertujuan untuk memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan yang transparan mengenai struktur modal suatu perusahaan dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan investasi oleh para investor, kreditur maupun pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Tubastuvi (2019), Ajiidyaningrum (2019), Heliola, dkk (2020), Mai dan Setiawan (2020), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Selanjutnya menurut Brigham and Houston (2011:234) ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka memungkinkan semakin besarnya kinerja perusahaan tersebut. Teori keagenan (*agency theory*) sendiri menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) sehingga perlu adanya kontak kerja yang melibatkan keduanya. Perusahaan yang dikelompokkan dalam ukuran besar dinilai lebih mampu atau stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin stabil kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba, dimana perusahaan dengan skala besar mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sumber daya yang menjadi milik perusahaan dapat digunakan oleh *agent* dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agasva dan Budiantoro (2020), Sitompul dan Muslih (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah potensi yang ditunjukkan perusahaan untuk berkembang dari Tahun ke Tahun. Pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan asetnya (Kamajaya dan Putri, 2019), dengan adanya peningkatan pada profit perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2017). Semakin bertumbuhnya suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dikatakan mampu dan berhasil mengelola aset yang dimiliki dengan baik, sehingga dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan tersebut sudah mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Teori sinyal (*signalling theory*) yang berfungsi untuk memberikan informasi atas keberhasilan maupun kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dari perubahan tersebut dapat dilihat sejauh mana kinerja dari suatu perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pariutami (2021), Windariyani dan Sinarti (2017), Purwanto dan Marsono (2017), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah :

H₆ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 dengan mengakses www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam Tahun 2019-2021, Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan satuan rupiah (Rp) dalam laporan keuangan, dan Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel di dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *regresi linier berganda*.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki ikatan terhadap direksi serta ikatan bisnis dan lain sebagainya, yang memiliki tujuan untuk mencapai tingkat *Good Corporate Governance* (GCG). Untuk pengukuran variabel *Good Corporate Governance* (GCG) melalui proksi komisaris independen menggunakan rasio berdasarkan rumus (El –Chaarani,2014) :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

Menurut Pasaribu, dkk (2016). Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Untuk pengukuran variabel *Good Corporate Governance* (GCG) melalui proksi kepemilikan institusional, menggunakan rasio berdasarkan rumus (Guna dan Herawaty, 2010) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Menurut Wulansari (2013), laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, serta dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Salsabila (2013) kualitas laba dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \dots\dots\dots (3)$$

Menurut Riyanto (2010:296) bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dapat diukur dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total aset dengan menggunakan skala rasio satuan persen (%), struktur modal diukur dengan proksi *debt to equity ratio* (DER), rumus yang digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2014:157) :

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Menurut Riyanto (2010:343) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Ayu dan Gerianta, (2018), indikator yang dapat menghitung ukuran perusahaan, yaitu :

$$Size = Ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots (5)$$

Menurut Endriani, (2018) pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut bekerja dalam kondisi yang baik dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja, dengan membuktikan kenaikan penjualan dari tahun ke tahun dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan mampu memenuhi kebutuhan finansialnya apabila perusahaan tersebut membiayai asetnya dengan utang. Menurut Salsabila (2013) pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan (n)} - \text{Penjualan (n-1)}}{\text{Penjualan (n-1)}} \dots\dots\dots (6)$$

keterangan :

Penjualan (n) = Penjualan tahun ini

Penjualan (n-1) = Penjualan tahun lalu

Menurut Prawirosentono, (1999;27), kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen atas keberhasilan maupun kegagalan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Parameter yang digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan. Menurut Brigham and Houston (2014:15) yang menguraikan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE) karena mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain yang dapat memberikan informasi kepada pemegang saham atas kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Teknik pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan ROE dilakukan dengan melakukan perbandingan antara jumlah laba bersih dibandingkan dengan ekuitas dan dinyatakan dalam persentase (%), seperti dalam rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$KP = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3KL + \beta_4SM + \beta_5UP + \beta_6PP + e \dots\dots\dots (8)$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum dari setiap variabel independen. Adapun hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DKI	138	.00	1.00	.4176	.12919
KI	138	.05	.99	.6815	.22769
KL	138	-232.70	1550.5 3	11.2655	137.11468
SM	138	-2.13	13.55	1.0751	1.38071
UP	138	25.36	32.40	28.4987	1.55737
PP	138	46.60	124881 .00	9729.123 0	23279.21366
KP	138	-1.63	1.45	.0951	.33029
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.865	.641		-2.909	.004
	DKI	.446	.211	.174	2.112	.037
	KI	.238	.115	.164	2.069	.041
	KL	6.844E- 5	.000	.028	.352	.726
	SM	-.059	.019	-.246	-3.144	.002
	UP	.072	.023	.339	3.115	.002
	PP	6.857E- 8	.000	.005	.045	.964

a. Dependent Variable: KP
 Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KP = -1,865 + 0,446DKI + 0,238KI + 0,06844KL - 0,059SM + 0,072UP + 0,06857PP$$

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29266920
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.255
	Positive	.187
	Negative	-.255
Test Statistic		.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan pada hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai Statistik Kolmogorov-Smirnov adalah 0,255 dan koefesien *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,065. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti data dari variabel dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan institusional (KI), kualitas laba (KL), struktur modal (SM), ukuran perusahaan (UP), dan pertumbuhan perusahaan (PP) berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
			Beta		

1	(Constant)	-1.865	.641			
	DKI	.446	.211	.174	.880	1.136
	KI	.238	.115	.164	.956	1.046
	KL	6.844E-5	.000	.028	.918	1.089
	SM	-.059	.019	-.246	.979	1.022
	UP	.072	.023	.339	.507	1.973
	PP	6.857E-8	.000	.005	.520	1.925

a. Dependent Variable: KP
 Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	37.275	23.349		1.596	.113
DKI	-.614	7.685	-.007	-.080	.936
KI	-1.824	4.182	-.039	-.436	.663
KL	.000	.007	.005	.059	.953
SM	-.391	.682	-.050	-.573	.568
UP	-1.202	.840	-.174	-1.431	.155
PP	3.753E-5	.000	.081	.676	.500

a. Dependent Variable: ABRES
 Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.179	.29930	2.016

a. Predictors: (Constant), PP, KL, SM, KI, DKI, UP

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan pada hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 6 maka dapat diuraikan bahwa angka Durbin-Watson (DW) sebesar 2,016 dengan 1 (satu) variabel dependen dan 6 (enam) variabel independen dan 138 total pengamatan maka diperoleh nilai DU 1,8295 dan nilai 4-DU adalah 2,1705. Nilai DW lebih besar dari DU dan lebih kecil dari 4-DU yaitu $1,8295 < 2,016 < 2,1705$. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.215	.179	.29930	2.016

a. Predictors: (Constant), PP, KL, SM, KI, DKI, UP

b. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,179, dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 17,9 % dan sisanya sebesar 82,1 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

2) Uji F

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (F-test)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.211	6	.535	5.975	.000 ^b
	Residual	11.735	131	.090		
	Total	14.946	137			

a. Dependent Variable: KP

b. Predictors: (Constant), PP, KL, SM, KI, DKI, UP

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,975 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas laba, struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan.

3) Uji t

Tabel 9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
1 (Constant)	-1.865		-2.909	.004
DKI	.446	.174	2.112	.037
KI	.238	.164	2.069	.041
KL	6.844E-5	.028	.352	.726
SM	-.059	-.246	-3.144	.002
UP	.072	.339	3.115	.002
PP	6.857E-8	.005	.045	.964

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat disimpulkan hasil uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. DKI terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 2,112 yang artinya DKI berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama H1 diterima.
2. KI terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 2,069 yang artinya KI berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kedua H2 diterima.
3. KL terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,726 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,352 yang artinya KL tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis ketiga H3 ditolak.
4. SM terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar -3,144 yang artinya SM berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis keempat H4 ditolak.
5. UP terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 3,115 yang artinya UP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kelima H5 diterima.
6. PP terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,964 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,045 yang artinya PP tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis keenam H6 ditolak.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 yang artinya hipotesis pertama (H_1) diterima. Keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana dengan banyaknya dewan komisaris independen, hal tersebut akan menciptakan pengawasan yang lebih optimal agar tidak terjadi konflik kepentingan didalam perusahaan. Selain itu dengan semakin banyaknya dewan komisaris independen, hal tersebut dapat menambah nasehat dan masukan untuk dewan direksi dalam mengambil keputusan agar lebih optimal dalam mengelola perusahaan sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dimana dengan kinerja manajemen yang baik, hal tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dan Kurnianto, dkk (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Dengan tingginya tingkat saham institusi di dalam suatu perusahaan, hal tersebut akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intensif kepada pihak manajer dalam melaporkan laba, dimana dengan upaya pengawasan tersebut, manajer akan memaksimalkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan agar mendapatkan laba yang optimal sehingga investor dapat tetap

mempercayai perusahaan untuk mengelola dana yang sudah diinvestasikan didalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimuna, dkk (2021) dan Sulaiman, dkk (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Tinggi atau rendahnya kualitas laba belum mampu untuk menentukan tingkat kinerja perusahaan, dimana kualitas laba sendiri hanya mampu menunjukkan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba yang diperoleh dari aktivitas operasional saja, sedangkan kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dengan keberhasilan perusahaan dalam mengelola asset atau sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal agar dapat digunakan untuk keberlangsungan perusahaan tersebut, dimana tingkat kinerja perusahaan dapat dilihat dari jumlah laba bersih yang dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan seluruh aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan, sehingga kualitas laba belum mampu mengukur tingkat kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2017) yang menyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, sehingga hipotesis ketiha (H_4) ditolak. Struktur modal meliputi pemilihan sumber dana yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hujang jangka pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dapat menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana dengan adanya struktur modal yang berasal dari peningkatan jumlah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, hal tersebut akan menimbulkan tingkat bunga yang nantinya dapat mengurangi jumlah laba yang didapatkan, sehingga hal tersebut dapat menurunkan pengembalian terhadap ekuitas suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pariutami (2021), Stephanie dan Yanti (2021), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana hal tersebut dikarenakan dengan besarnya ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva, hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan karena perusahaan dengan skala besar mempunyai sumber daya yang berlimpah sehingga pihak manajemen sebagai *agent* dapat memanfaatkan sumber daya tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan agar dapat mempermudah untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan berupa laba yang

maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agasva dan Budiantoro (2020), Sitompul dan Muslim (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021, sehingga hipotesis keenam (H_6) ditolak. Tinggi atau rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak dapat menjadi ukuran kinerja perusahaan, karena baik buruknya kinerja perusahaan tersebut didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat semaksimal mungkin yang disertai dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola asset dan seluruh aktivitas perusahaan dengan sebaik mungkin yang dapat ditunjukkan dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan ekuitas. Maka, pertumbuhan perusahaan hanya mampu menjelaskan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya yang menggambarkan profitabilitas dimasa depan, sehingga belum dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan baik buruknya tingkat kinerja perusahaan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maimuna, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan yaitu Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan, sedangkan Kualitas Laba dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan.

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada pokok permasalahan serta berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka keterbatasan dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas kepada dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kualitas laba, struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang di ukur menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Dilihat dari nilai *Ajusted R Square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 17,9 % yang artinya masih ada sebesar 82,1 % yang dipengaruhi oleh faktor lain sehingga dengan itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti likuiditas, umur perusahaan, maupun profitabilitas sehingga dapat memperkuat hasil penelitian selanjutnya.

Penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan melalui situs Bursa Efek Indonesia, yang mana terdapat keterbatasan yaitu adanya beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dari Tahun 2019-2021 sehingga data tidak dapat ditemukan dan mengakibatkan jumlah sampel penelitian menjadi berkurang. Berdasarkan keterbatasan tersebut, perusahaan diharapkan mengupayakan ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan

modalnya untuk berinvestasi pada perusahaan dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap tingkat kinerja perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki dengan melihat laporan keuangan setiap perusahaan sehingga hasil investasi yang akan dilakukan dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasva, Bagas Andrian., dan Budiantoro, Harry. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI*. Vol. 5, No. 1, pp. 33-53.
- Ajiidyaningrum, Nendhita. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Astuti, Mita Puji., dan Gunarsih, Tri. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Studi Pada Perusahaan Public Tahun 2009-2017. Seminar Nasional UNRIYO, November 2019. Universitas Teknologi Yogyakarta.
- Benhart, S.W., dan Rosenstein, S. 1998. Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis, *Financial Review* 33, pp. 1-16
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII.AIAI*, Solo tanggal 15 -16 September 2005.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2 Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham and Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- El-Chaarani, H. 2014. The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, Vol. 8, No. 5, pp. 22-34.
- Endriani, Ni Kadek. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Serta Kesempatan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Bali
- Fadillah, Adil Ridlo. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi* Vol. 12, No. 1, Universitas Siliwangi. Juni 2017.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Guna, Welvin I., dan Herawaty, Arleen. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, pp. 53-68.

- Heliola, Sandra., Salim, Dwi Fitrizal., Waspada, Ikaputera. 2020. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada 50 Loading Companies In Market Capitalization Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. 8, No. 1, Pp. 151-158.
- Indarwati, Penta. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol. 6, No. 1, pp. 104-119.
- Jensen, Michael C., and Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 13. pp. 305-360.
- Kamajaya, I Wayan Diva Pradita., dan Putri, I.G.A.M. Astri Dwi. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 26, No. 2, pp. 997-1021.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnianto, Wahyutama Aptria., Sudarwati., Burhanudin. 2019. Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Universitas Islam Batik Surakarta*. Vol. 8, No. 1, pp. 2615-1316.
- in Indonesia, Kelola: Gajah Mada. *University Business Review*, No. 7, pp. 114-137
- Mai, Muhamad Umar., Setiawal. 2020. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Politeknik Negeri Bandung*. Vol. 8, No. 1, pp. 159-170.
- Maimuna, Jehan Putri., Ermaya, Husnah Nurlaela., dan Praptiningsih. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*. Vol. 2, Pp 705-723.
- Maulana, Ilham. 2020. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Jasa Keuangan Indonesia. *Jurnal REKSA: Rekeyasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, Vol. 07, No. 01, Pp. 11-23. Universitas Trunojoyo Madura.
- Novianti, Rizki. 2012. Kajian Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusioanal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusasaan (Studi pada perusahaan manufkaturn yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi AKRUAL*, Vol. 4, No. 1, pp. 510-70.
- Pariutami, Ayu Manik Sri. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, StrukturModal, Risiko Kredit, Serta Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Prodi studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pasaribu, Mirry Yunianti., Topowijono., dan Sri, Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang

- Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 1, pp. 154-164.
- Peraturan Pemerintah Reupublik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012. Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan
- Prawirosentono, Suryadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE
- Purnama, Hari. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Universitas PGRI Yogyakarta*. Vol. 3, No. 2, pp. 2615-7314.
- Purwanto, Dedy., Marsono, Acong Dewantoro. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi IKPIA Perbanas Jakarta*. Vol. 1, No. 2.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Saleh, Isam., Afifa, Malik Abu., dan Alsufy, Fares 2020. Does Earnings Quality Affect Companies' Performance? New Evidence from the Jordanian Market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Vol. 7, No. 11, pp 033-043.
- Salsabila, Aina. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Undergraduate thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Saputri, Siti Anggun. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). S2 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Sarafina, Salsabila., and Saifi, Muhammad. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50, No. 3, pp. 108-117.
- Sari, Eva Hanum. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sari, Ni Made Dwi Ratna. 2019. Pengaruh Carbon Credit, Firm Size, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah akuntansi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar*. Vol. 4, No. 1, pp. 2528-1216
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Schipper, K., dan Vincent, L. 2003. *Earnings Qual-ity*. Accounting Horizons: 97-110.
- Sitompul, Herlina Fransisca., Muslih, Mochamad. 2020. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

- Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada BUMN Bidang Keuangan Non Publik. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*. Vol. 2, No. 2.
- Stephanie, Jessica., dan Yanti 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Universitas Tarumanegara Jakarta*. Vol. 2, Pp 873-882.
- Sulaiman, Syiendrawati Nurmughny., Morasa, Jenny., dan Gamaliel, Hendrik. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 9, No. 1, pp. 470-484
- Susanti, Emilia. 2013. Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Sutopo, Bambang. 2009. *Manajemen Laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan Investasi*. UPT Perpustakaan UNS, Maret.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Tentang Perseroan Terbatas Komisaris Independen.
- Utami, Herdina Indah., dan Tubastuvi, Nelati. 2019. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*.
- Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 4, No. 2.
- Widiastari, Putu Ayu., dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 23, No. 2, pp. 957-981.
- Wulansari, Yeni. 2013. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 2